Perkembangan Majalah Simba di SMA Negeri 1 Baso

Siska BR Damanik, Hendra Naldi, Etmi Hardi

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
sskdmnik@gmail.com

Abstract

This research is the study of the history of the press to describe the development of an existing school magazine at a school in the Agam, that derived from SMA Negeri 1 Baso which already exists since 2006 up to the last on 2018.

This research includes the research of history, and therefore this research follows the history of the method are: (1) heuristic are searching and collecting information from primary and secondary sources, (2) criticism of sources including internal and external criticism, that is what a test of the authenticity of the source or specified materials, (3) interpretation which interprets activity data that has been collected and (4) historiography is stage presentation of research results in the form of scientific work.

The results of this research show that the magazine Simba started in 2006, originally created by teachers in SMA Negeri 1 Baso. The magazine started to grow, not only in the school environment but also to other schools in the vicinity of SMA Negeri 1 Baso, government institutions and agencies in the District of Agam. The developments carried out namely by upgrading the existing writings in the magazine, conducting such visits to the home of puisi Taufik Ismail and conducts training in extracurricular writing in SMA Negeri 1 Baso

Key Words: *the press, the school magazine*

I. Pendahuluan

Pers berasal dari perkataan Belanda pers yang artinya menekan atau mengepres. Kata pers merupakan padanan dari kata press dalam bahasa Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres. Jadi secara harfiah kata pers atau press mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantaraan barang cetakan.²³ Saat ini pers sudah tumbuh dan berkembang luas di masyarakat. Terbukti dengan adanya surat kabar, tabloid, dll. Pers juga sudah berkembang di sekolah-sekolah. Sebagian besar sekolah-sekolah di Sumatera Barat sudah memiliki majalah untuk menyalurkan bakat menulis warga sekolah, sarana publikasi dan juga untuk sarana promosi sekolah mereka.

²³ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik ; Teori dan Praktik*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), Hal. 17

Pada saat ini, ada 217 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang ada di provinsi Sumatera.²⁴ Dari sekian banyak sekolah, sebagian mereka memiliki majalah sekolah yang dikelola sendiri. Majalah sekolah yang ada seperti *Cahaya* yang merupakan majalah yang dikelola oleh SMAN 2 Batusangkar, *Lintang Birru* dari SMAN 1 Padang Panjang, lalu ada *Sempati* karya dari SMAN 4 Bukittinggi. Akan tetapi, sekolah-sekolah tersebut tidak *continue* menerbitkan majalah, seperti SMAN 1 Baso yang lebih 10 tahun bertahan mempublikasikan karya siswa dan gurunya bahkan memiliki *International Standard Serial Number*. Majalah tersebut dinamai *Simba*.²⁵

Nama majalah Simba didapatkan dari sumbangan ide anggota redaksi majalah. Nama Simba pada saat itu adalah singkatan dari Seputar Informasi SMA Baso. Selang beberapa lama majalah Simba terus berkembang keluar dari SMA Baso. Hal itu membuat gubahan pada arti nama Simba dari Seputar Informasi SMA Baso menjadi Sistem Informasi dan Media komunikasi SMA 1 Baso. Majalah Simba adalah majalah ilmiah yang mempublikasikan karya ilmiah, karya inovatif, dan karya hasil telaahan/konseptual tentang pendidikan berupa karya tenaga pendidik dan kependidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, serta peserta didik di dalam dan luar kabupaten agam.²⁶

Majalah Simba merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang digunakan oleh SMAN 1 Baso untuk berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah yaitu guru, siswa, dan pegawai-pegawai sekolah. Majalah simba juga merupakan media komunikasi bagi warga SMAN 1 Baso dengan dunia luar yang tentu saja ingin mengetahui berita-berita, baik mengenai SMAN 1 Baso, maupun berita nagari lainnya seperti berita mengenai kebudayaan nagari. Kebudayaan yang dibahas contohnya adalah “Mancaro”²⁷. Majalah Simba tidak hanya

²⁴ Data didapatkan dari Sistem Database Perencanaan Pembangunan Daerah (SDP2D) Sumatera Barat yang terakhir diperbaharui pada akhir tahun 2016.

²⁵ Oliv Grenisia. 2017. Eksistensi “Simba” sebagai Majalah Siswa. *Skripsi* Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Hal 1

²⁶ Website LIPI <http://u.lipi.go.id/1423624873> , diakses pada 10 Oktober 2017, pukul 09.34 WIB)

²⁷ Mancaro adalah salah satu tata cara adat ketika akan berlangsungnya pernikahan antara wanita dan pria. Mancaro adalah adat istiadat yang berlaku di Kenagarian Padangtarok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Mancaro sebenarnya sama dengan julo-julo atau arisan. Apabila seorang “anak gadih” di Padangtarok telah menemukan jodoh dan akan melangsungkan pernikahan maka diadakanlah mancara dengan tujuan untuk mengumpulkan biaya untuk melangsungkan acara “baralek”. Biaya dikumpulkan dari ninik, mamak, kerabat, ipar, urang sumando, masyarakat jorong nagari, dll yang sebelumnya telah diundang oleh pihak mamak kepala suku mempelai wanita. Tamu-tamu yang datang wajib memberikan sumbangan dan akan dicatat oleh pihak tuan rumah. Apabila ada keluarga lain yang hendak melangsungkan acara baralek, maka pihak tuan rumah yang sudah melakukan acara mancara tadi juga harus memberikan sumbangan kepada pihak yang akan melangsungkan acara baralek.

Kronologi

Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan
ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

menjadi langganan bagi warga SMAN 1 Baso saja, tetapi juga menjadi langganan bagi sekolah lain, karena tulisan-tulisan yang ada di majalah Simba tidak hanya seputar SMAN 1 Baso, melainkan juga mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar wilayah Sumatera Barat, seperti acara-acara adat tradisional, bencana alam, dll.

Rubrik²⁸ yang terdapat majalah Simba antara lain laporan utama, berita, laporan khusus, artikel, teka-teki Minang (TTM), forum ilmiah, forum nagari, english corner, sastra, profil tokoh, dll. Rubrik-rubrik yang ada di majalah Simba tersebut diisi tidak hanya dari siswa saja tetapi juga dari guru, mapun dari luar yang tentunya harus diseleksi terlebih dahulu.

Majalah Simba sudah pernah menjadi bahan penelitian oleh Oliv Grenisia. Oliv dalam tulisannya “Eksistensi “Simba” sebagai majalah siswa”. Dalam tulisannya, Oliv membahas tentang bagaimana pengelolaan manajerial majalah Simba dalam mempertahankan eksistensinya sebagai majalah siswa, dan juga dilihat dari keredaksiannya.

Berdasarkan asumsi yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang majalah simba karena majalah simba adalah majalah yang unggul dibanding majalah sekolah lainnya seperti majalah di SMA 4 Bukittinggi yang bernama Sempati. Majalah Sempati juga merupakan majalah sekolah dan hampir sama edisinya dengan majalah Simba. Yang membedakan Sempati dengan Majalah Simba adalah majalah Sempati hanya membahas seputar sekolah yaitu SMA 4 Bukittinggi. Selain itu juga majalah Simba sudah mempunyai oplah yang meningkat yang awalnya hanya diterbitkan 1000 eksemplar sekarang sudah kurang lebih 1500 eksemplar karna banyaknya permintaan majalah Simba.²⁹

Agar pembahasan tidak keluar dari fokus permasalahan maka penelitian ini ditetapkan penelitian ini akan membahas tentang: 1) Bagaimana perkembangan majalah Simba dari tahun 2006-2018? 2) Bagaimana perkembangan dan strategi yang digunakan majalah Simba hingga mampu bertahan hingga tahun 2018?

II. Metodologi

Beberapa penelitian terdahulu menjadi salah satu rujukan penulis dalam menyusun penelitian ini. Penelitian terdahulu ini dapat membantu penulis untuk mengetahui sudut pandang penulis lain dalam mengungkapkan topik yang relevan dengan penelitiannya.

²⁸ Rubrik adalah kepala karangan (ruangan tetap) dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya.

²⁹ *Wawancara* dengan Bapak Burmal (pemimpin redaksi Majalah Simba) di SMA 1 Baso pada tanggal 14 Januari 2017

Tulisan mengenai media komunikasi memang sudah ada termasuk juga mengenai media komunikasi lokal. Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tulisan dari Irhas Fansuri Mursal “Majalah Sabili dari Orde Baru Hingga Reformasi (1985-2000)”. Yang dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana pengelolaan majalah Sabili yang tidak mempunyai SIUPP pada masa orde baru ke majalah yang sudah mempunyai SIUPP di masa reformasi dan juga tentang perubahan format majalah Sabili dari orde baru ke reformasi?

Selanjutnya juga ada tulisan dari Afrianingsih “Radio Republik Indonesia di Sumatera barat pada masa Revolusi Fisik”. Tulisan ini membahas tentang radio siaran di Indonesia sebelum masa revolusi fisik, membahas tentang RRI di Sumatera Barat pada masa revolusi fisik serta membahas tentang lahirnya, perkembangannya dan peranan RRI di Sumatera Barat.

Selain dua tulisan diatas juga ada tulisan dari Yuri Ichsana “Majalah Saran : Media silaturahmi rantau dan kampung”. Tulisan ini menjelaskan majalah saran sebagai media massa dan sarana komunikasi urang rantau dengan kampung halamannya. Dalam tulisan ini dijelaskan penyebab terbitnyaa majalah saran, perkembangan majalah saran serta periode majalah saran.

Selanjutnya juga ada tulisan dari Novi Maizar “Pers di Sumatera Barat : Studi tentang Singgalang 1968-1998”. Tulisan ini menjelaskan mengenai surat kabar Singgalang. Yang menjadi kajiannya adalah bagaimana bagaimana Singgalang hadir pada saat itu tanpa terdapat konflik dengan pemerintah sehingga Singgalang tidak pernah mengalami pemberedelan.

Tulisan-tulisan diatas adalah beberapa dari beberapa penelitian mengenai majalah-majalah yang ada. Bedanya penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti penulis adalah pada pembahasan yang dikaji. Penelitian ini membahas tentang bagaimana perkembangan majalah Simba dan pengelolaannya.

Majalah Simba merupakan bagian dari kajian pers. Majalah Simba juga merupakan bagian dari komunikasi massa. Pers dalam arti sempit hanya digolongkan sebagai produk penerbitan yang melewati proses percetakan seperti surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya. Pers dalam arti luas adalah meliputi berbagai media masa baik surat kabar, majalah, radio, televisi atau film. Pers berkaitan erat dengan Jurnalistik, bedanya jurnalistik

Kronologi

Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan
ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

adalah bentuk kegiatan komunikasinya sedangkan pers adalah media tempat jurnalistik itu disalurkan.³⁰

Pers merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk dapat mengeluarkan pemikiran-pemikiran serta memberikan informasi dan pemberitaan bagi masyarakat.³¹ Pers juga berkaitan erat dengan komunikasi.³² Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia.³³ Komunikasi bisa dilihat dari segi bentuk komunikasi, yaitu komunikasi antarpersonal yaitu komunikasi antar komunikator dengan komunikan lainnya dengan menggunakan dialog. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikan dan dapat menggunakan tatap muka. Komunikasi massa adalah komunikasi yang proses penyampaian pesannya disalurkan dengan media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah atau film. Komunikasi nirmassa adalah komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan media nirmassa seperti spanduk, papan pengumuman, poster dan sebagainya.³⁴ Maka dari itu itu majalah simba termasuk dalam bentuk komunikasi massa.

Majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama dibandingkan dengan surat kabar dan tabloid, serta menampilkan gambar/foto yang lebih banyak. Selain itu, halaman muka (*cover*) dan foto dalam majalah lebih memiliki daya tarik, dan ciri lainnya, majalah dapat diterbitkan secara mingguan, dwi mingguan, bulanan, bahkan dwi atau triwulan.³⁵

Menurut Djafar H. Assegaff dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini*, majalah diartikan sebagai publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis (1983: 127) Selain memuat artikel, Majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Oleh karena itu, majalah dijadikan salah satu pusat informasi bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuatu hal yang diinginkannya.³⁶

Majalah sekolah merupakan suatu cara agar para siswa lebih menaruh minat dalam membaca dan agar siswa juga lebih mahir dalam tulis-menulis. Hal tersebut membuat pihak sekolah menerbitkan sebuah media yang dapat digunakan siswa untuk dapat menyalurkan

³⁰ Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. (Yogyakarta:Cinta Pena). Hal 37

³¹ Khomsarial Romli.2017. *Komunikasi Massa*. (Jakarta:PT. Gramedia). Hal. 45

³² *Ibid* Hal 27

³³ Edi santoso dan mite setiansah. 2012. *Teori komunikasi*. (Yogyakarta:Graha Ilmu).Hal 3

³⁴ Ermanto. *Op.Cit*.Hal 31

³⁵ Suryawati. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. (Bogor:Ghalia Indonesia) Hal 42

³⁶ Assegaf. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*.(Bogor:Ghalia Indonesia)Hal 127

bakat mereka dalam hal membaca dan memasukkan tulisan-tulisan siswa ke dalam majalah sekolah. Tetapi tidak semua siswa memiliki minat membaca dan menulis. Karena itu, pihak majalah harus bisa membuat sebuah media sekolah yang dapat menarik perhatian siswa dengan cara membuat rubrik yang menarik dengan tulisan-tulisan yang mudah dipahami dan dapat menjadi input yang baik bagi para siswa.

Metode merupakan sebuah cara prosedural untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang teratur dan terencana. Jadi terdapat sebuah prasyarat yang ketat dalam melakukan sebuah penelitian yaitu prosedur yang sistematis.³⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan langkah-langkah metode sejarah melalui empat tahap. Tahap yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Yang pertama yaitu Heuristik yang diambil dari bahasa Yunani (*heuriskein*), artinya usaha memilih suatu subyek dan mengumpulkan informasi mengenai subyek tersebut. Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber.³⁸ Sumber sejarah yang ada dapat berupa catatan, kesaksian dan fakta-fakta lain yang dapat dijadikan gambaran yang berguna untuk penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi mengenai majalah Simba dari berbagai pihak, baik secara lisan maupun nonlisan.

Yang kedua adalah tahapan kritik sumber. Setelah menemukan sumber-sumber tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan, sumber-sumber tersebut harus di verifikasi dan diuji dengan kritik. Ada dua macam kritik yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan sumber, misalnya dengan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan yang berupa kertas atau tinta apakah cocok dengan masa dimana bahan semacam itu biasa digunakan atau diproduksi, memastikan sumber tersebut merupakan sumber asli atau salinan. Harus dilihat apakah itu sumber yang kita butuhkan, apakah sumber itu asli atau salinan, dan apakah masih utuh atau sudah mengalami perubahan.

³⁷ M. Dien Madjid. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. (Jakarta:Kharisma Putra Utama).Hal 217

³⁸ Aam Abdillah. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Bandung:Pustaka Setia)Hal 29

Kronologi

Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan
ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

Yang ketiga, yaitu tahap interpretasi. Setelah memperoleh sejumlah fakta yang cukup, langkah selanjutnya adalah merangkai fakta-fakta tersebut menjadi sebuah kesatuan yang masuk akal. Tahap interpretasi ini juga disebut tahap penafsiran. Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah.

Dalam melakukan proses interpretasi, penulis juga dituntut untuk imajinatif, karena fakta-fakta sejarah tidak akan pernah sempurna sehingga terdapat “ruang gelap sejarah” yang kerap kali tercipta. Penulis harus berusaha masuk ke dalam sebuah kurun waktu atau ke dalam emosi sehingga dapat merasakan apa yang terjadi.³⁹

Yang keempat, tahap terakhir yang harus dilakukan adalah penulisan sejarah atau historiografi. Tujuan dari historiografi adalah merangkai fakta-fakta yang sudah masuk akal tadi kedalam sebuah tulisan yang menjadi kisah sejarah.⁴⁰ Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber, dan interpretasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perkembangan Majalah *Simba* yang dimiliki SMAN 1 Baso di Sumatera Barat. Metode penelitian kualitatif sesuai dengan penelitian ini karena penulisi ingin menjelaskan situasi yang natural/alami pada keredaksian majalah *Simba* di mana nantinya kondisi saat peneliti memasuki, berada, dan keluar dari lingkungan SMAN 1 Baso khususnya pers siswa tersebut relatif tidak berubah. Data yang didapatkan dari objek penelitian merupakan data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Perkembangan Majalah *Simba* dari Tahun 2006 - 2018

Majalah siswa dari SMA Negeri 1 Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat bernama Majalah *Simba* merupakan majalah ilmiah yang mempublikasikan karya ilmiah, karya inovatif, dan karya hasil telaahan/konseptual tentang pendidikan berupa karya tenaga pendidik dan kependidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, serta peserta didik di dalam dan luar Kabupaten Agam.⁴¹

³⁹ M. Dien Madjid, *Op. Cit.* Hal 223

⁴⁰ Aam Abdillah. *Op. Cit.* Hal 31

⁴¹ Oliv gresnia. *Op. Cit.* Hal 85

Majalah Simba sudah diterbitkan sejak tahun 2006. Awal penerbitan majalah Simba adalah untuk mengikuti sebuah perlombaan sastra. SMAN 1 Baso dituntut untuk membuat sebuah karya sastra untuk dilombakan dan terciptalah sebuah majalah. Majalah Simba awalnya adalah sebuah gagasan ide dari dua orang guru di SMA Negeri 1 Baso yaitu bapak Burmal, S.Pd selaku guru mata pelajaran Kimia dan bapak Risman S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Beliau memiliki latar belakang yang sama yaitu sebagai seorang wartawan yang tentunya memiliki hobi menulis. Karena hal tersebut, beliau memikirkan bagaimana agar ilmu jurnalistik yang beliau miliki dapat diwariskan kepada siswa-siswi di SMAN 1 Baso. Lalu muncullah sebuah gagasan untuk membuat sebuah majalah sekolah. Dengan tujuan memberdayakan media di lingkungan sekolah.⁴² Kendala-kendala awal yang dihadapi dalam menerbitkan majalah Simba adalah sebagai berikut: 1) Menyatukan pendapat banyak orang untuk menyetujui diadakannya majalah Simba; 2) Masalah pendanaan; 3) Mengumpulkan tulisan yang akan dimuat di majalah Simba.

Majalah Simba memiliki periode terbit satu buah majalah per satu semester. Berikut adalah edisi majalah Simba dari awal sampai edisi terakhir beserta topik majalah:

Majalah Simba Edisi 1-15

No	Edisi Majalah	Waktu Terbit	Headline
1.	1	Januari - Juni 2006 (Mei)	SMAN 1 Baso Menuju Sekolah Cemerlang dan Terbilang
2.	2	Juli - Desember 2006 (Desember)	Wakil Bupati Agam Ardinal Hasan Puji Kreativitas SMAN 1 Baso
3.	3	Januari - Juni 2007 (Juni)	Monalisa : Suara Emas di Balik Jilbab Sang Artis
4.	4	Januari - Juni 2008 (Juni)	SMAN 1 Baso Terapkan Kelas SKM/SSN
5.	5	Januari – Juni 2009 (Juni)	SMAN 1 Baso Makin Berjaya dan Cemerlang
6.	6	Januari – Juni 2010 (Mei)	RSSN SMAN 1 Baso Kembangkan Pola 3 in 1 Unggulan
7.	7	Januari – Juni 2011 (Januari)	3 Program 1 Karakter dalam Unggulan SMAN 1 Baso
8.	8	Januari – Juni 2011 (Juni)	Membangun Kemajuan SMAN 1 Baso Bersama Ikatan Alumni SMAN 1 Baso
9.	9	Januari – Juni 2012	Equilibrium 3 in 1 Membangun

⁴² *Wawancara* dengan bapak Burmal, S.Pd, M.Pd selaku pemimpin redaksi Majalah Simba pada tanggal 20 Oktober 2018.

Kronologi

Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan

ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

		(Juni)	Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Baso
10.	10	Januari – Juni 2013 (Juni)	Membangun Komunitas Peduli Lingkungan di SMAN 1 Baso
11.	11	Januari – Juni 2014 (Juni)	Sukses Menuju Akreditasi ‘A’ SMAN 1 Baso Menuju <i>Boarding School</i>
12.	12	Januari – juni 2015 (Januari)	Prestasi dan Adiwiyata SMAN 1 Baso Melangkah ke Nasional
13.	13	Juli – Desember 2015 (Juli)	Geliat Prestasi SMAN 1 Baso menuju Perguruan Tinggi
14.	14	Januari – Juni 2016 (Januari)	SMAN 1 Baso Sandingkan Dunia dan Akhirat
15.	15	Januari – Juni 2017 (Januari)	Eksistensi ‘Simba’ Sebagai Majalah Siswa

Pada saat ini, majalah Simba sudah mempunyai pelanggan yang membeli majalah Simba pada setiap terbitannya. Pelanggan majalah Simba umumnya adalah pihak-pihak sekolah yang sebagian besar sudah pernah masuk dalam pemberitaan majalah Simba.

Sekolah-sekolah yang Pernah Menjadi Langganan Majalah Simba

No.	Nama Sekolah
1.	MTsN Padang Tarok
2.	MTsN 1 Bukittinggi
3.	SMKN 2 Kosgoro Payakumbuh
4.	SMAN 1 Ampek Angkek
5.	SMAN 2 Lubuk Basung
6.	SMAN 1 Padang Panjang
7.	SMKN 1 Baso
8.	SMAN 1 Banuhampu
9.	MTsN Ampek Angkek Candung

B. Strategi yang Digunakan Majalah Simba hingga Mampu Bertahan Hingga Tahun 2018

Rencana awal untuk membuat majalah sekolah dilakukan dengan membuat sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut meliputi biaya pembuatn majalah (cost), pemasaran produk, perancangan majalah, dll. Mengenai dana yang harus dikeluarkan, beliau mengajukan dana kepada komite sekolah, meyakinkan kepala sekolah yang pada saat itu dipegang oleh Drs. Hamdi, M.Pd dan akhirnya mendapat respon positif dari pihak terkait. Setelah mendapatkan lampu hijau dari pihak komite dan kepala sekolah, melalui perencanaan

yang dilakukan bapak Burmal, S.Pd, M.Pd dan bapak Risman, M.Pd dan campur tangan ekstrakurikuler jurnalistik, akhirnya pada Mei 2006 lahirlah sebuah majalah Simba edisi perdana.⁴³

Setelah itu, untuk promosi produk, majalah sekolah tersebut akhirnya dapat diterbitkan dan *launching* pada bulan Mei 2006. Pada saat itu pihak sekolah mengundang staf pemerintahan kabupaten Agam, Bupati kabupaten Agam, serta semua kepala sekolah yang berada di kabupaten Agam dan sekitarnya. Pada saat *launching* tersebut pihak sekolah membagikan majalah Simba kepada para tamu yang datang. Untuk membayar majalah Simba, pihak sekolah pada saat itu tidak menentukan harga yang harus dibayar para tamu, tetapi tetap para tamu menyumbang demi kelangsungan penerbitan Simba selanjutnya. Setelah *launching*, terkumpullah hasil penjualan Simba edisi perdana dan hasil itulah yang menjadi kas untuk biaya produksi majalah Simba selanjutnya, dan hasilnya juga menutupi hutang yang dipinjam kepada BMT (Baitul Mall wa Tamwil).

Nama Simba didapatkan dari sayembara yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada warga sekolah. Dari sekian banyak nama yang masuk pada saat itu dipilihlah satu nama yang dianggap unik dan cocok untuk majalah tersebut. Majalah tersebut dinamakan Simba yang merupakan kependekan dari Sistem Informasi dan Media komunikasi SMAN 1 Baso.⁴⁴

Pada penerbitan awal, majalah Simba menerbitkan 1000 eksemplar majalah dengan 44 halaman. Pihak majalah mendapatkan modal dari pihak komite sekolah dengan meminjam dari BMT. Tulisan awal majalah Simba didapatkan dari siswa melalui pengembangan diri jurnalistik yang dilakukan setiap hari Sabtu. Pada saat itu pihak sekolah menyediakan sebuah kelas untuk melaksanakan pengembangan diri jurnalistik dan kelas tersebut masih digunakan hingga saat ini.⁴⁵

Majalah Simba melakukan pergantian struktur organisasi setiap satu kali dalam dua tahun. Pergantian struktur tersebut dilakukan dengan cara demokrasi. Pada saat pemilihan, dipaparkan *bangku-bangku* yang harus diisi beserta tugas dan tanggungjawab. Setelah itu akan dipersilahkan memilih bagian yang diinginkan. Dengan cara seperti itu, maka tidak ada rasa beban dalam menjalankan tugas selama berada di majalah Simba.⁴⁶

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Wawancara* dengan Novia selaku anggota Simba pada 20 Oktober 2018

⁴⁵ *Wawancara* dengan Burmal S.Pd, M.Pd selaku pemimpin redaksi Majalah Simba pada 20 Oktober 2018

⁴⁶ *Ibid*

Kronologi

Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan
ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

Tulisan-tulisan yang ada dalam majalah Simba seperti berita mengenai pengenalan ekstrakurikuler, berita mengenai ujian sekolah, proses belajar mengajar, studi tour yang dilakukan siswa, dll. Selain itu juga ada tulisan mengenai alumni-alumni SMA Negeri 1 Baso yang melakukan suatu pencapaian baik yang tentunya agar bisa memotivasi pembaca untuk mendapatkan hal yang sama, resensi buku-buku, ulasan-ulasan puisi baik yang dibuat oleh siswa maupun olahan dari rumah puisi Taufik Ismail, dll.⁴⁷ Tulisan-tulisan di rubrik tersebut didapatkan dari karya-karya siswa dan guru, serta warga sekolah. Tulisan-tulisan itu bisa didapatkan dari hasil, karya siswa, wawancara redaksi Simba dengan pihak-pihak tertentu, dan juga Simba pernah menjalin hubungan dengan Taufik Ismail. Pada September 2007, SMAN 1 Baso dipilih menjadi perwakilan Sumatera Barat untuk melaksanakan pelatihan penulisan di Balai Grafika Medan. Saat itu Majalah Simba sudah berada pada penerbitan majalah ke-3. Disana, hanya perwakilan dari Sumatera Barat yakni SMAN 1 Baso yang sudah mempunyai bahan berupa majalah yang sudah jadi.⁴⁸ Bahkan disana majalah Simba menjadi panduan dan contoh bagi perwakilan daerah lain untuk pelatihan penulisan.⁴⁹

C. Simpulan

Berdasarkan temuan dilapangan maka hasil dari penelitian ini adalah: Majalah Simba merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang digunakan oleh SMAN 1 Baso untuk berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah yaitu guru, siswa, dan pegawai-pegawai sekolah. Majalah simba juga merupakan media komunikasi bagi warga SMA Negeri 1 Baso dengan dunia luar yang tentu saja ingin mengetahui berita-berita, baik mengenai SMA Negeri 1 Baso, maupun berita nagari lainnya seperti berita mengenai kebudayaan nagari.

Majalah Simba awalnya adalah sebuah gagasan ide dari dua orang guru di SMA Negeri 1 Baso yaitu bapak Burmal, S.Pd selaku guru mata pelajaran Kimia dan bapak Risman S.pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada saat ini majalah Simba sudah terbit sebanyak 15 edisi. Tulisan-tulisan itu bisa didapatkan dari hasil, karya siswa, wawancara redaksi Simba dengan pihak-pihak tertentu, dan juga Simba pernah menjalin hubungan dengan rumah puisi Taufik Ismail. Pada September 2007, SMAN 1 Baso dipilih menjadi perwakilan Sumatera Barat untuk melaksanakan pelatihan penulisan di Balai Grafika Medan.

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Wawancara* dengan Dra. Sri Mulyati pada tanggal 14 Januari 2017

⁴⁹ Burmal. *Op.Cit.*

Pada tahun 2015, majalah Simba mendapatkan ISSN (*Internasional standard serial number*). Majalah Simba menetapkan warna hijau pada covernya. Pada saat ini, majalah Simba sudah memiliki sebanyak 15 edisi penerbitan. Edisi-edisi tersebut diterbitkan dengan skala periode dua kali dalam satu tahun. Tetapi target periode penerbitan tersebut tidak sepenuhnya berjalan lancar. Pada beberapa waktu, majalah Simba juga mengalami penurunan, terutama dalam bidang periode terbit. Pada saat ini, majalah Simba sedang mempersiapkan berita-berita terbaru yang akan dikeluarkan dan tentunya akan menyajikan berita terbaru dan inovatif agar dapat kembali menarik perhatian. Pada saat ini persiapan tersebut sudah mencapai tahap 65%.

Dari uraian diatas, penulis mengajukan saran kepada pihak majalah Simba mengenai periode penerbitan majalah Simba. Sebaiknya dalam periode penerbitan yang telat ditetapkan yaitu dua kali dalam satu tahun. Selain itu juga diharapkan lembaran-lembaran majalah Simba dijadikan lebih berwarna sehingga membuat pembaca lebih berminat dan lebih tertarik membaca majalah Simba.

Selanjutnya juga disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan tulisan-tulisan yang masuk ke majalah Simba terutama tulisan para siswa. Jika ada siswa yang memang berbakat dalam hal tulis menulis maka sebaiknya tulisan siswa tersebut diikutsertakan dalam pelatihan menulis yang lebih besar. Dan juga kepada pada siswa dan guru, diharapkan lebih banyak mengirimkan tulisan-tulisan yang dimiliki agar majalah Simba dapat terus terbit sesuai dengan periode terbit yang seharusnya karena majalah Simba adalah majalah sekolah yang memiliki kelebihan dan bisa diunggulkan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta pena
- J. baran, Stanley. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa jilid 1 edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Setiansah, Mite & Edi Santoso. 2012. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia

Kronologi

Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan
ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

Uchjana, Efendy Onong. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wahyudi, Johan dan M. Dien Madjid. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

Novi Maizar. 2012. *Pers di Sumatera Barat : Studi tentang Singgalang 1968-1998*. Padang: Universitas Negeri Padang

Oliv Grenisia. 2017. *Eksistensi "Simba" sebagai Majalah Siswa*. Jatinangor:Universitas Padjadjaran.

Yuri Ichsana. 2014. *Majalah Saran : Media Silaturahmi Rantau dan Kampung*. Padang: Universitas Negeri Padang

<http://kuabaso.blogspot.com/2015/04/gambaran-umum-kecamatan-baso.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Baso,_Agam

<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10300297>

<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/D4EAF47E6EA1F337BAFA>

<http://portal.sman1baso.sch.id/>

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/7E30D54E-E431-49E0-8213-5F615D97263A>

Website LIPI <http://u.lipi.go.id/1423624873> , diakses pada 10 Oktober 2017, pukul 09.34 WIB)

Informan :

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1.	Rosa Anggraini, S.Pd	45	Balai Panjang	Guru SMA Negeri 1 Baso	20 Oktober 2018
2.	Aqlina Uliya Guci	18	Tabek Panjang	Siswa SMA Negeri 1 Baso	20 Oktober 018
3.	Novia	18	Tabek Panjang	Siswa SMA Negeri 1 Baso	20 Oktober 2018
4.	Burmal, S.Pd, M.Pd	55	Bukit Batabuh	Guru SMA Negeri 1 Baso	14 Januari 2017 dan 20 Oktober 2018
5.	Dra. Sri Mulyati	59	Koto Gadang	Guru SMA N 1 Baso	14 Januari 2017
6.	Dra. Nurbainas	58	Kubang Putih	Guru SMA N 1 Baso	14 Januari 2017